

PENGETAHUAN DALAM PENCEGAHAN PENULARAN CORONA VIRUS DISEASE (COVID)

Ambarwati¹, Icca Narayani Pramudaningsih²

^{1,2}Akademi Keperawatan Krida Husada
ambarwatimukibat@gmail.com

ABSTRAK

Pada saat ini pandemi coronavirus pada akhir tahun 2019 telah menyebar di seluruh Negara di dunia. Pengetahuan, sikap dan perilaku untuk pencegahan penularan Coronavirus Disease sangat diperlukan bagi masyarakat untuk mengakhiri pandemic COVID-19 bersama-sama. Penerapan dalam kehidupan sehari-hari seperti memakai masker, mencuci tangan memakai sabun dengan air mengalir, menutup mulut dan hidung ketika bersin atau batuk, berusaha selalu dirumah dan keluar rumah jika memang sangat penting, menghindari cium tangan, salaman, kerumunan, jaga jarak 1,5 meter, setelah bepergian, sampai di rumah harus segera mandi, mencuci rambut, ganti baju yang bersih, membersihkan benda-benda yang sering disentuh tangan dengan disinfektan adalah Tindakan nyata untuk pencegahan penularan Coronavirus. Desain pada penelitian ini deskriptif observasional. Instrumen yang digunakan adalah pertanyaan berupa kuesioner pertanyaan tertutup. Kuesioner berisi 16 pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi terkait identitas dan pengetahuan pencegahan penularan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Sampel dalam penelitian ini 242 partisipan yang bersedia ikut dalam penelitian yang dikumpulkan dari kuesioner daring yang disebarakan melalui media social, pada 1 Desember 2020 – 20 Maret 2021. Analisa data numerik yang telah selesai dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik dalam pencegahan penularan COVID-19

Kata kunci: Pengetahuan, Perilaku, Penularan COVID-19

ABSTRACT

At this time the coronavirus pandemic at the end of 2019 has spread in all countries in the world. Knowledge, attitudes and behavior to prevent the spread of Coronavirus Disease are very necessary for the community to end the COVID-19 pandemic together. Applications in daily life such as wearing masks, washing hands with soap with running water, covering mouth and nose when sneezing or coughing, trying to stay at home and leaving the house if it is really important, avoiding kissing hands, shaking hands, crowds, keeping a distance 1,5 meters, after traveling, arriving home must immediately take a shower, wash hair, change into clean clothes, clean objects that are often touched by hands with disinfectant are real actions to prevent transmission of Coronavirus. The design in this research is descriptive observational. The instrument used is a closed question questionnaire. The questionnaire contains 16 questions that are used to obtain data or information related to the identity and knowledge of preventing the spread of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). The sample in this study was 242 participants who were willing to take part in the study which were collected from online questionnaires distributed through social media, on December 1, 2020 – March 20, 2021. The analysis of numerical data that has been completed is presented in the form of a frequency distribution table. Observation results show that most have good knowledge and behavior in preventing the transmission of COVID-19.

Keywords: Behavior, Knowledge, Preventing the transmission of COVID-19

LATAR BELAKANG

Pada akhir Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru coronavirus. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi (Kemenkes, 2020). Kasus COVID 19 Global per 25 Juni 2021 yang terkonfirmasi positif adalah 179.686.071, termasuk 3.899.172 yang meninggal (WHO, 2021). Kasus Covid di Indonesia laporan kumulatif pada 24 Juni 2021, positif COVID-19: 2.053.995, Sembuh (Positif COVID-19) :1.826.504, Meninggal (Positif COVID-19): 55.949 (Kemenkes, 2021) Laporan kasus kumulatif COVID 19 di Jawa Tengah pada tanggal 25 Juni 2021 total konfirmasi positif 241.936 , suspek 15.864 (Jatengprov, 2021) Laporan data berdasarkan kasus COVID 19 di Kabupaten Kudus pada tanggal 25 Juni 2021 total konfirmasi adalah 2.015 (Kuduskab, 2021).

Penyebab COVID-19 adalah virus yang tergolong dalam family coronavirus. Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Terdapat 4 struktur protein utama pada Coronavirus yaitu: protein N (nukleokapsid), glikoprotein M (membran), glikoprotein spike S (spike), protein E (selubung). Coronavirus tergolong ordo Nidovirales, keluarga Coronaviridae. Coronavirus ini dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Belum dipastikan berapa lama virus penyebab COVID-19 bertahan di atas permukaan, tetapi perilaku virus ini menyerupai jenis-jenis coronavirus lainnya. Lamanya coronavirus bertahan mungkin dipengaruhi kondisi-kondisi yang berbeda (seperti jenis permukaan, suhu atau kelembapan lingkungan). Penelitian (Doremalen et al, 2020) menunjukkan bahwa SARS-CoV-2 dapat bertahan selama 72 jam pada permukaan plastik dan stainless steel, kurang dari 4 jam pada tembaga dan kurang dari 24 jam pada kardus. Seperti virus corona lain, SARS-COV-2 sensitif terhadap sinar ultraviolet dan panas. Efektif dapat dinonaktifkan dengan pelarut lemak (lipid solvents) seperti eter, etanol 75%, ethanol, disinfektan yang mengandung klorin, asam peroksiasetat, dan khloroform (kecuali khlorheksidin) (Kemenkes, 2020).

Masa inkubasi COVID-19 rata-rata 5-6 hari, dengan range antara 1 dan 14 hari namun dapat mencapai 14 hari. Risiko penularan tertinggi diperoleh di hari-hari pertama penyakit disebabkan oleh konsentrasi virus pada sekret yang tinggi. Orang yang terinfeksi dapat langsung dapat menularkan sampai dengan 48 jam sebelum onset gejala (presimptomatik) dan sampai dengan 14 hari setelah onset gejala. Sebuah studi Du Z et. al, (2020) melaporkan bahwa 12,6% menunjukkan penularan presimptomatik. Penting untuk mengetahui periode presimptomatik karena memungkinkan virus menyebar melalui droplet atau kontak dengan benda yang terkontaminasi. Sebagai tambahan, bahwa terdapat kasus konfirmasi yang tidak bergejala (asimptomatik), meskipun risiko penularan sangat rendah akan tetapi masih ada kemungkinan kecil untuk terjadi penularan. Berdasarkan studi epidemiologi dan virologi saat ini membuktikan bahwa COVID-19 utamanya ditularkan dari orang yang bergejala (simptomatik) ke orang lain yang berada jarak dekat melalui droplet. Droplet merupakan partikel berisi air dengan diameter >5-10 μm . Penularan droplet terjadi ketika seseorang berada pada jarak dekat (dalam 1 meter) dengan seseorang yang memiliki gejala pernapasan (misalnya, batuk atau bersin) sehingga droplet berisiko mengenai mukosa (mulut dan hidung) atau konjungtiva (mata). Penularan juga dapat terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi droplet di sekitar orang yang terinfeksi. Oleh karena itu, penularan virus COVID-19 dapat terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi dan kontak tidak langsung dengan permukaan atau benda yang digunakan pada orang yang terinfeksi

(misalnya, stetoskop atau termometer). Dalam konteks COVID-19, transmisi melalui udara dapat dimungkinkan dalam keadaan khusus dimana prosedur atau perawatan suportif yang menghasilkan aerosol seperti intubasi endotrakeal, bronkoskopi, suction terbuka, pemberian pengobatan nebulisasi, ventilasi manual sebelum intubasi, mengubah pasien ke posisi tengkurap, memutus koneksi ventilator, ventilasi tekanan positif non invasif, trakeostomi, dan resusitasi kardiopulmoner. Masih diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai transmisi melalui udara (Kemenkes, 2020).

Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apapun dan tetap merasa sehat. Gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, nyeri kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, hilang penciuman dan pembauan atau ruam kulit. Menurut data dari negara-negara yang terkena dampak awal pandemi, 40% kasus akan mengalami penyakit ringan, 40% akan mengalami penyakit sedang termasuk pneumonia, 15% kasus akan mengalami penyakit parah, dan 5% kasus akan mengalami kondisi kritis. Pasien dengan gejala ringan dilaporkan sembuh setelah 1 minggu. Pada kasus berat akan mengalami *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS), sepsis dan syok septik, gagal multiorgan, termasuk gagal ginjal atau gagal jantung akut hingga berakibat kematian. Orang lanjut usia (lansia) dan orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung dan paru, diabetes dan kanker berisiko lebih besar mengalami keparahan (Kemenkes, 2020)

Penelitian Jessica Moudy, Rizma Adlia Syakurah tahun 2020 menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan sikap ($p=0,000$) dan pengetahuan dengan tindakan individu ($p=0,000$). Usaha pencegahan COVID-19 dipengaruhi pengetahuan masyarakat Indonesia. Pemberian pengetahuan yang spesifik, valid, dan tepat sasaran dapat meningkatkan perilaku usaha pencegahan masyarakat terhadap infeksi COVID-19 (Moudy and Syakurah, 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi deskriptif observasional. Populasi adalah masyarakat Kabupaten Kudus pengguna internet. Partisipan adalah masyarakat Kudus sebanyak 242 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu partisipan yang bersedia ikut dalam penelitian (Sastroasmoro, 2011) Data studi dikumpulkan dari kuesioner daring yang disebarakan melalui media social, pada 1 Desember 2020 – 20 Maret 2021. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara terstruktur berupa kuesioner pertanyaan tertutup. Kuesioner berisi 16 pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi terkait identitas dan pengetahuan pencegahan penularan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Analisa data numerik, data yang telah selesai dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Untuk data numerik ini digunakan nilai minimal dan maksimal dari tiap pertanyaan (Dahlan, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik Responden

Subyek dalam penelitian ini adalah pengguna internet yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian dan berada di Kudus. Berdasarkan hasil penelitian diketahui beberapa karakteristik responden penelitian ini, antara lain karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan Pendidikan.

1.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

Tabel 1.1
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan usia

No.	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	6-12	5	2,1
2.	13-19	91	37,6
3.	20-55	145	59,9
4.	>55	7	2,9
Total		242	100

Berdasarkan tabel 1.1 distribusi frekuensi responden berdasarkan usia pada kelompok usia paling banyak berusia 20 - 55 tahun yaitu sebesar 59,9%, dan kelompok usia paling sedikit adalah 6 – 12 tahun sebesar 2,1%.

1.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pekerjaan

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 1.2
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pedagang	5	2,1
2.	Petani	4	1,7
3.	Wiraswasta	10	4,1
4.	Pegawai Negeri	15	6,2
5.	TNI/POLRI	3	1,2
6.	Pegawai Swasta	43	17,8
7.	Pelajar/Mahasiswa	143	59,1
8.	Lainnya..	33	13,6
Total		242	100

Berdasarkan tabel 1.2 distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan, diketahui bahwa kelompok pekerjaan yang paling banyak adalah pelajar/mahasiswa yaitu 59,1 % dan untuk kelompok pekerjaan paling sedikit yaitu TNI/POLRI sebesar 1,2 %.

1.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan:

Tabel 1.3
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pendidikan pada kelompok intervensi

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD	7	2,9
2.	SMP	4	1,7
3.	SMA	31	12,8
4.	Perguruan Tinggi	206	85,1
Total		242	100

Berdasarkan tabel 1.3 distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendidikan kelompok yang paling banyak adalah berpendidikan Perguruan tinggi sebanyak 85,1 %, kelompok yang paling sedikit adalah berpendidikan SMP sebanyak 1,7%.

1.4 Pengetahuan Masyarakat tentang COVID-19 (N=242)

No.	Komponen Pengetahuan	Benar(%)	Salah(%)
1.	Virus Corona adalah mikroorganisme yang tidak tampak mata, yang menyerang pernafasan	98,8	1,2
2	Virus Corona dapat menular melalui percikan ludah saat batuk atau bersin	98,8	1,2
3.	Tanda Gejala Penyakit Covid 19 adalah demam, batuk, kehilangan indera pembau dan perasa	90,2	9,8
4.	Cara menjaga kesehatan adalah olah raga teratur, makan makanan bergizi, istirahat yang cukup	99,2	0,8
5.	Cara pencegahan penularan Covid 19 adalah memakai masker bila keluar rumah	99,2	0,8
6.	Virus Corona menyerang orang dengan daya tahan tubuh yang lemah.	91,7	8,3
7.	Virus corona bisa mati jika terkena sabun kurang lebih 20 detik	90,5	9,5

Secara keseluruhan, hampir seluruh responden (90-98%) responden sudah mengetahui bahwa Virus Corona adalah mikroorganisme yang tidak tampak mata, yang menyerang pernafasan, Virus Corona dapat menular melalui percikan ludah saat batuk atau bersin, Tanda Gejala Penyakit Covid 19 adalah demam, batuk, kehilangan indera pembau dan perasa, Cara menjaga kesehatan adalah olah raga teratur, makan makanan bergizi, istirahat yang cukup, cara pencegahan penularan Covid 19 adalah memakai masker bila keluar rumah, virus Corona menyerang orang dengan daya tahan tubuh yang lemah, virus corona bisa mati jika terkena sabun kurang lebih 20 detik, dan sebagian kecil (1-10 %) responden masih memiliki pengetahuan yang salah tentang Covid 19.

1.5 Perilaku pencegahan penularan Covid 19 (N=242)

No.	Perilaku	Tidak pernah (%)	Kadang-kadang (%)	Selalu (%)
1.	Cara pencegahan penularan Covid 19 adalah mencuci tangan memakai sabun dengan air mengalir	0,4	8,3	91,3
2.	Cara pencegahan penularan Covid 19 adalah dengan menghindari cium tangan, salaman, kerumunan, jaga jarak 1,5 meter	0,8	28,5	70,7
3.	Setelah bepergian, sampai di rumah harus segera mandi, mencuci rambut, ganti baju yang bersih	1,6	31	67,4

4.	Menutup mulut dan hidung ketika bersin atau batuk	0,3	9,9	89,7
5	Membersihkan benda-benda yang sering disentuh tangan dengan disinfektan	3	40,5	54,5
6	Berusaha selalu dirumah dan keluar rumah jika memang sangat penting	0,5	17,4	81,8

Berdasarkan hasil penelitian lebih dari 75 persen responden (81-91%) selalu berperilaku mencuci tangan memakai sabun dengan air mengalir, menutup mulut dan hidung ketika bersin atau batuk, berusaha selalu dirumah dan keluar rumah jika memang sangat penting dalam pencegahan penularan Covid 19. Lebih dari 50 persen responden (54-70%) selalu menghindari cium tangan, salaman, kerumunan, jaga jarak 1,5 meter, setelah bepergian, sampai di rumah harus segera mandi, mencuci rambut, ganti baju yang bersih, membersihkan benda-benda yang sering disentuh tangan dengan disinfektan dalam pencegahan penularan Covid 19. Lebih dari 25 persen responden (28-40%) kadang kadang berperilaku menghindari cium tangan, salaman, kerumunan, jaga jarak 1,5 meter, setelah bepergian, sampai di rumah harus segera mandi, mencuci rambut, ganti baju yang bersih, membersihkan benda-benda yang sering disentuh tangan dengan disinfektan. Kurang dari 25 persen (8-17%) kadang kadang berperilaku mencuci tangan memakai sabun dengan air mengalir, menutup mulut dan hidung ketika bersin atau batuk, berusaha selalu dirumah dan keluar rumah jika memang sangat penting. Kurang dari 1 persen responden (0,3-0,8%) berperilaku tidak pernah mencuci tangan memakai sabun dengan air mengalir, menghindari cium tangan, salaman, kerumunan, jaga jarak 1,5 meter, menutup mulut dan hidung ketika bersin atau batuk, berusaha selalu dirumah dan keluar rumah jika memang sangat penting. Kurang dari 4 persen (1-3%) responden berperilaku setelah bepergian, sampai di rumah harus segera mandi, mencuci rambut, ganti baju yang bersih, membersihkan benda-benda yang sering disentuh tangan dengan disinfektan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil survei di dapatkan bahwa kelompok usia paling banyak berusia 20 - 55 tahun yaitu sebesar 59,9%, dan kelompok usia paling sedikit adalah 6 – 12 tahun sebesar 2,1%. Kelompok pekerjaan yang paling banyak adalah pelajar/mahasiswa yaitu 59,1 % dan untuk kelompok pekerjaan paling sedikit yaitu TNI/POLRI sebesar 1,2 %. Kelompok pendidikan yang paling banyak adalah berpendidikan Perguruan tinggi sebanyak 85,1 %, kelompok yang paling sedikit adalah berpendidikan SMP sebanyak 1,7%. Sesuai hasil studi literatur Abdul Ganing dkk tahun 2020 menunjukkan bahwa berbagai lapisan masyarakat dari kalangan mahasiswa, tenaga kesehatan maupun masyarakat umum mendapatkan pengetahuan secara mandiri tentang Covid-19 dengan cara yang berbeda (Ganing *et al.*, 2020).

Hampir seluruh responden yaitu 90-98% responden sudah mengetahui bahwa Virus Corona adalah mikroorganisme yang tidak tampak mata, yang menyerang pernafasan, Virus Corona dapat menular melalui percikan ludah saat batuk atau bersin, Tanda Gejala Penyakit Covid 19 adalah demam, batuk, kehilangan indera pembau dan perasa, Cara menjaga kesehatan adalah olah raga teratur, makan makanan bergizi, istirahat yang cukup, cara pencegahan penularan Covid 19 adalah memakai masker bila keluar rumah, virus Corona menyerang orang dengan daya tahan tubuh yang lemah, virus corona bisa mati jika terkena sabun kurang lebih 20 detik, dan sebagian kecil (1-10 %) responden masih memiliki pengetahuan yang salah tentang Covid 19. Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dan Raharyani pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa hasil analisis bivariat yang menguji hubungan pengetahuan dan kepatuhan masyarakat menggunakan masker dengan uji Chi-Square menggunakan *fisher exact* yang memberikan nilai $p=0,004$, artinya pengetahuan

masyarakat sejalan dengan kepatuhan dalam memakai masker untuk pencegahan Covid 19 (Purnamasari and Anisa Ell Raharyani, 2020). Penelitian yang dilakukan Zhong et al., 2020 dengan hampir 7000 responden di Cina menunjukkan bahwa situasi pandemi yang serius dan banyaknya laporan berita tentang keadaan darurat kesehatan masyarakat ini, maka masyarakat dengan aktif mencari informasi yang berkaitan dengan penyakit menular ini dari berbagai sumber informasi yang bisa di dapatkan oleh masyarakat (Zhong, B. L., Luo, W., Li, H. M., Zhang, Q. Q., Liu, X. G., Li, W. T., & Li, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian lebih dari 75 persen responden (81-91%) selalu berperilaku mencuci tangan memakai sabun dengan air mengalir, menutup mulut dan hidung ketika bersin atau batuk, berusaha selalu dirumah dan keluar rumah jika memang sangat penting dalam pencegahan penularan Covid 19. Lebih dari 50 persen responden (54-70%) selalu menghindari cium tangan, salaman, kerumunan, jaga jarak 1,5 meter, setelah bepergian, sampai di rumah harus segera mandi, mencuci rambut, ganti baju yang bersih, membersihkan benda-benda yang sering disentuh tangan dengan disinfektan dalam pencegahan penularan Covid 19. Lebih dari 25 persen responden (28-40%) kadang kadang berperilaku menghindari cium tangan, salaman, kerumunan, jaga jarak 1,5 meter, setelah bepergian, sampai di rumah harus segera mandi, mencuci rambut, ganti baju yang bersih, membersihkan benda-benda yang sering disentuh tangan dengan disinfektan. Kurang dari 25 persen (8-17%) kadang kadang berperilaku mencuci tangan memakai sabun dengan air mengalir, menutup mulut dan hidung ketika bersin atau batuk, berusaha selalu dirumah dan keluar rumah jika memang sangat penting. Kurang dari 1 persen responden (0,3-0,8%) berperilaku tidak pernah mencuci tangan memakai sabun dengan air mengalir, menghindari cium tangan, salaman, kerumunan, jaga jarak 1,5 meter, menutup mulut dan hidung ketika bersin atau batuk, berusaha selalu dirumah dan keluar rumah jika memang sangat penting. Kurang dari 4 persen (1-3%) responden berperilaku setelah bepergian, sampai di rumah harus segera mandi, mencuci rambut, ganti baju yang bersih, membersihkan benda-benda yang sering disentuh tangan dengan disinfektan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jesica Moudy, Rizma Adlia Syakurah tahun 2020 menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan sikap ($p=0,000$) dan pengetahuan dengan tindakan individu ($p=0,000$). Usaha pencegahan COVID-19 dipengaruhi pengetahuan masyarakat Indonesia. Pemberian pengetahuan yang spesifik, valid, dan tepat sasaran dapat meningkatkan perilaku usaha pencegahan masyarakat terhadap infeksi COVID-19 (Moudy and Syakurah, 2020). Penelitian Suharmanto tahun 2020 juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19. Masyarakat perlu untuk meningkatkan pemahamannya tentang pencegahan penularan Covid-19 melalui akses informasi (Suharmanto, 2020). Penelitian di Kabupaten Wonosobo juga menunjukkan bahwa pengetahuan dan perilaku sebagian besar masyarakat Kabupaten Wonosobo sudah baik, Kondisi ini diharapkan dapat mendukung upaya penanganan kasus Covid-19 di Kabupaten Wonosobo dapat dilakukan dengan baik (Purnamasari and Anisa Ell Raharyani, 2020). Penelitian dari daerah DKI Jakarta juga menunjukkan 83% memiliki pengetahuan yang baik, 70,7% sikap yang baik dan 70,3% keterampilan yang baik dalam pencegahan COVID 19 (Utami, Ressa Andriyani, Ria Efkelin Mose, 2020)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari 242 responden, Sebagian besar memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik dalam pencegahan penularan COVID-19 antara lain Virus Corona dapat menular melalui percikan ludah saat batuk atau bersin, Tanda gejala penyakit Covid 19 adalah demam, batuk, kehilangan indera pembau dan perasa, Cara menjaga kesehatan adalah olah raga teratur, makan makanan

bergizi, istirahat yang cukup, cara pencegahan penularan Covid 19 adalah memakai masker bila keluar rumah, virus Corona menyerang orang dengan daya tahan tubuh yang lemah, virus corona bisa mati jika terkena sabun kurang lebih 20 detik, berperilaku mencuci tangan memakai sabun dengan air mengalir, menutup mulut dan hidung ketika bersin atau batuk, berusaha selalu dirumah dan keluar rumah jika memang sangat penting dalam pencegahan penularan Covid 19, menghindari cium tangan, salaman, kerumunan, jaga jarak 1,5 meter, setelah bepergian, sampai di rumah harus segera mandi, mencuci rambut, ganti baju yang bersih, membersihkan benda-benda yang sering disentuh tangan dengan disinfektan.

Saran

Tindakan pencegahan penularan COVID 19 supaya di lakukan dalam kehidupan sehari-hari agar masyarakat bisa terhindar dari infeksi virus corona dan pandemi ini segera berakhir.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya masyarakat Kabupaten Kudus yang telah berpartisipasi dalam penelitian pengetahuan dalam pencegahan penularan Corona Virus Disease (Covid), Akademi Keperawatan Krida Husada atas kesempatan yang berikan sehingga penelitian bisa terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, M. sopiyudin (2011) *Statistik untuk Kedokteran dan kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ganing, A. *et al.* (2020) ‘Studi Literatur : Pengetahuan Sebagai Salah Satu Faktor Utama Pencegahan Penularan COVID-19’, *Jurnal Kesehatan Manarang*, 6, pp. 55–60.
- Jatengprov (2021) *Statistik Kasus COVID-19 Jawa Tengah, Propinsi Jawa Tengah*. Available at: <https://corona.jatengprov.go.id/data>.
- Kemendes (2020) *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disese (COVID-19)*. 5th edn. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kemendes (2021) *Situasi Terkini Perkembangan Novel Coronavirus (COVID-19)*, *Kemntrian Kesehatan RI*. Available at: <https://www.kemkes.go.id/index.php>.
- Kuduskab (2021) *Data sebaran COVID-19 Kabupaten Kudus, Kabupaten Kudus*. Available at: website: corona.kuduskab.go.id/Beranda/Index.
- Moudy, J. and Syakurah, R. A. (2020) ‘Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia’, *HIGEIA*, 4(3), pp. 333–346.
- Purnamasari, I. and Anisa Ell Raharyani (2020) ‘Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19’, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, (Mei), pp. 33–42.
- Sastroasmoro, S. (2011) *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Suharmanto (2020) ‘Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan Covid-19’, *JK Unila*, 4(2), pp. 91–96.
- Utami, Ressa Andriyani, Ria Efkelin Mose, M. (2020) ‘Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan

Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Di Provinsi DKI Jakarta', *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4, pp. 68–77. doi: 10.33377/jkh.v4i2.85.

WHO (2021) *Global Situation*, World Health Organization. Available at: <https://covid19.who.int>.

Zhong, B. L., Luo, W., Li, H. M., Zhang, Q. Q., Liu, X. G., Li, W. T., & Li, Y. (2020) 'Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: A quick online cross-sectional survey', *International Journal of Biological Sciences*, 16(10), pp. 1745–1752. doi: <https://doi.org/10.7150/ijbs>.